

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN SI POHUNG (SINAU MAWI PODCAST UNGGAH-UNGGUH) BERBASIS PjBL ELEMEN BERBICARA BAGI SISWA SMA

Fitri Nofiana Rahmah^{1*}, Agus Yuwono², Mujimin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: nofianafitri252@students.unnes.ac.id

Received 3 August 2025; Received in revised form 18 October 2025; Accepted 11 November 2025

Abstrak

Kesulitan siswa dalam berbicara menggunakan unggah-ungguh bahasa Jawa menjadi latar belakang pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran, untuk membuat konsep model pembelajaran berbasis proyek, dan untuk mengetahui hasil uji validasi ahli model dan ahli materi. Model yang digunakan adalah penelitian R&D teori sugiyono yang dibatasi hanya sampai 5 langkah. Data yang digunakan antara lain, data kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran, data penilaian dan saran dari validasi ahli model serta ahli materi. Terdapat 32 siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang dan dua ahli validator yang menjadi subjek penelitian. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui observasi awal, wawancara dan penyebaran angket. Instrument yang digunakan diambil dari beberapa sumber yang diformulasikan menjadi satu. Teknik kualitatif dan kuantitatif digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa menunjukkan perlu adanya inovasi pada model pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik peserta didik, yakni praktik secara langsung. Hasil konsep model pembelajaran SI POHUNG berdasarkan pada 6 komponen model pembelajaran. Hasil validasi ahli model dan materi menunjukkan bahwa model SI POHUNG valid berdasarkan rata-rata dari kedua ahli dengan persentase 81%, sehingga pengembangan model SI POHUNG dikatakan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci: keterampilan berbicara; PjBL; podcast; unggah-ungguh.

Abstract

The students' difficulties in speaking using Javanese politeness are the background of this study. This study aimed to determine the needs of students and teachers for learning models, create a concept for a project-based learning model, and determine the results of the validation test by model experts and material experts. The model used was the Sugiyono theory of R&D research, which was limited to only five steps. The data used included student and teacher needs for learning models, assessment data, and suggestions from validation model experts and material experts. 32 grade XI students at SMA Negeri 14 Semarang, and two validator experts, became the study subjects. Data collection techniques in this study were carried out through initial observations, interviews, and questionnaires. The instruments used were taken from several sources and formulated into one. Qualitative and quantitative techniques were used as data analysis techniques. The analysis of teacher and student needs showed the need for innovation in learning models that adapt to student characteristics, namely, direct practice. The results of the SI POHUNG learning model concept were based on six components of the learning model. The results of the validation of the model and material experts show that the SI POHUNG model is valid based on the average of the two experts, with a percentage of 81%, so that the development of the SI POHUNG model is said to be feasible to be applied in learning and can be developed further.

Keywords: speaking skills; PjBL; podcast; unggah-ungguh



PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa yakni menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Diantara empat keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara merupakan hal yang penting untuk dikuasai, agar pesan atau gagasan yang disampaikan saat berkomunikasi dapat dipahami dengan baik (Maulani et al., 2021). Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa, seperti halnya keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Jawa. Pembelajaran Bahasa Jawa dalam keterampilan berbicara juga memerlukan pembiasaan dalam kesehariannya. Selain itu, berbicara menggunakan bahasa Jawa juga memerlukan pemahaman pada konsep unggah-ungguh basa (Fatmawati & Wiranti, 2023).

Mirisnya perkembangan zaman era digital ini, sampai sekarang tidak sedikit yang mengesampingkan Bahasa Jawa. Dalam rangka melestarikan bahasa dan budaya Jawa, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, (2022) melalui perda nomor 4/2012 tentang Pendidikan dan Perda Nomor 9/2012 tentang bahasa, sastra dan aksara Jawa menjadikan pembelajaran Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di sekolah pada semua jenjang. Muatan lokal adalah pembelajaran yang mempelajari karakteristik suatu daerah, seperti kearifan lokal, adat istiadat, dan bahasa daerah. Muatan lokal Bahasa Jawa tentunya tidak terlepas dari unggah-ungguh basa Jawa (Walidah & Sukartono, 2024).

Bahasa Jawa sendiri memiliki tingkat tutur yang harus diperhatikan dalam penggunaannya sebagai bentuk rasa hormat kepada lawan bicara. Secara sederhana, istilah unggah ungguh dapat dikatakan sebagai pola tutur dengan memperhatikan lawan bicara (Wahyuni, 2021). Unggah-ungguh bahasa Jawa merupakan kaidah yang ada pada masyarakat Jawa dalam bertutur kata atau bertingkah laku dengan memperhatikan penutur dan lawan tutur serta melihat situasi dengan tujuan menjaga kesopanan untuk saling menghormati serta menghargai orang lain (Arfianingrum, 2020). Banyak ahli yang mengatakan tentang pembagian unggah-ungguh Bahasa Jawa, salah satu pendapat yang sudah banyak diketahui yakni menurut Ekowardono et al. (1993) Unggah-ungguh bahasa Jawa dibagi menjadi dua, yaitu ragam ngoko dan ragam krama. Ragam ngoko terbagi menjadi dua, yakni ngoko lugu dan ngoko alus. Ragam krama juga terbagi menjadi dua, yakni krama lugu dan krama alus.

Sebagian besar dari kalangan anak muda mengatakan, bahwa berbicara menggunakan bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh sangat sulit. Seperti halnya hasil observasi yang dilakukan terhadap kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMA Negeri 14 Semarang, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyampaikan secara lisan. Banyak di antara mereka menunjukkan kemampuan berbicara yang kurang lancar, sementara hanya sebagian kecil siswa yang mampu berbicara dengan cukup lancar. Bahkan, terdapat sejumlah siswa yang masih belum mampu

berbicara dengan baik dan mengalami hambatan yang cukup berarti dalam mengekspresikan secara lisan. Meskipun demikian, keterbatasan dalam kelancaran berbicara tersebut tidak mengurangi semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tetap menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.

Meskipun siswa tertarik pada materi unggah-ungguh basa, kemampuan mereka dalam menggunakan bentuk bahasa secara lisan masih tergolong kurang. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara tingkat ketertarikan dengan keterampilan berbicara yang mereka miliki. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini antara lain kondisi lingkungan rumah yang berada di sekitar kota, kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Jawa krama dalam kehidupan sehari-hari, rasa tidak percaya diri saat berbicara, belum sepenuhnya memahami struktur bahasa dan kosakata yang digunakan dalam unggah-ungguh basa.

Dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi siswa terletak pada aspek keterampilan berbicara, terutama dalam menerapkan unggah-ungguh basa Jawa. Adanya ketertarikan yang tinggi terhadap materi menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi untuk terus belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan inovasi pada pembelajaran untuk mengembangkan pendekatan yang lebih komunikatif, interaktif, dan berbasis praktik agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, salah satu upaya strategis untuk mengatasi kendala pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat serta menggunakan media yang relevan dengan perkembangan zaman digital. Model pembelajaran merupakan rancangan sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, dari tahap perencanaan hingga evaluasi (Mirdad & Pd, 2020). Berbagai model dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran, salah satunya adalah *Project Based Learning (PjBL)*.

Menurut *Buck Institute for Education* (BIE, 1999), *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah secara aktif, memberikan kesempatan untuk bekerja secara mandiri, serta mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Model pembelajaran *PjBL* menekankan pada pelaksanaan proyek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata dalam aktivitasnya (Setiawan et al., 2021). Dalam konteks ini, proyek dapat diarahkan untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, karena penerapan model yang tepat berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa (Yanti & Novaliyosi, 2023).

Pemilihan model pembelajaran perlu diselaraskan dengan penggunaan media yang tepat agar mampu mendukung proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang baik adalah sebuah alat pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik siswa dan mudah dipahami (Nantana & Wiradimadja, 2023). Selain itu, media juga menjadi daya tarik bagi siswa agar lebih memperhatikan saat pembelajaran (Nurulloh et al., 2021). Dalam penelitian ini, *podcast* dinilai sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran di era digital, khususnya dalam pembelajaran bahasa. *Podcast* merupakan media digital berbasis audio yang memungkinkan penyampaian pesan atau gagasan secara fleksibel. Bentuknya yang sederhana dan erat kaitannya dengan budaya tutur menjadikan *podcast* sebagai media yang mudah diterima oleh siswa (Suriani et al., 2021). *Podcast* sangat fleksibel untuk diunduh serta diputar kapan saja dan dimana saja, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini.

Sebagian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *podcast* memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Penelitian yang dilakukan oleh Nantana & Wiradimadja, (2023) menunjukkan bahwa media *podcast* merupakan produk yang sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPS serta mampu menunjang keterampilan abad ke-21. Di samping itu, Suriani et al., (2021) juga menemukan bahwa pemanfaatan *podcast* berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Temuan mereka mengindikasikan dua hal penting, yakni penggunaan *podcast* mampu memperbaiki kemampuan berbicara siswa secara umum, dan siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan keterampilan berbicara yang lebih baik. Sementara itu, penelitian dari Hutahean & Juhana, (2024) memperkuat temuan-temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa *podcast* tidak hanya efektif digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, baik dalam situasi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas, media *podcast* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovatif yang mendukung proses belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi belajar masa kini.

Keberhasilan terkait model pembelajaran PjBL terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Novaliyosi, (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL pada tingkat SMA mampu meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* serta minat belajar siswa. Bukan hanya meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill*, penggunaan model PjBL juga mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran tematik (Setiawan et al., 2021). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ovartadara et al., (2023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada saat menggunakan model pembelajaran PjBL.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran, untuk membuat konsep model pembelajaran berbasis proyek, dan untuk mengetahui hasil uji validasi ahli model dan ahli materi. Pembuatan inovasi model pembelajaran ini didasarkan pada kecenderungan siswa yang lebih menyukai pembelajaran berbasis praktik, karena dianggap lebih mudah dipahami dan lebih kontekstual. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan model

PjBL dengan menggunakan *podcast* dalam pembelajaran unggah-ungguh, yang hingga saat ini belum banyak ditemukan pada jenjang pendidikan menengah atas. Pemanfaatan media *podcast* dipandang relevan dengan kebutuhan pembelajaran Generasi Z serta sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan kemampuan berbahasa dan berbudaya Jawa secara kontekstual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)* menurut Sugiyono (2022) yang merupakan versi sederhana dari *Borg and Gall*. Terdapat 10 langkah-langkah dalam penelitian pengembangan antara lain, (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk dan (10) produksi masal. Peneliti melakukan tahap pengembangan hanya sampai Langkah ke 5 yaitu revisi desain. Peneliti melakukan pembatasan produk dikarenakan produk ini tidak untuk diproduksi secara masal, melainkan hanya sampai pembuatan produk dan perbaikan produk. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, sehingga belum memungkinkan untuk melanjutkan ke tahap uji coba terbatas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran, data penilaian dan saran dari validasi ahli model serta ahli materi. Terdapat 32 siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang dan dua ahli validator yang menjadi subjek penelitian. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui (1) Observasi awal (2) Wawancara (3) Penyebaran angket. Tahap awal penelitian dilakukan dengan melakukan observasi awal guna mengetahui keadaan pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah. Peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa jawa mengenai unggah-ungguh bahasa jawa di sekolah. Selanjutnya pengumpulan data berupa penyebaran angket kepada siswa dan guru guna mengetahui kebutuhan terhadap model pembelajaran. Setelah data terkumpul, peneliti merancang konsep model pembelajaran berdasarkan hasil analisis data kebutuhan siswa dan guru, kemudian diuji validasi oleh ahli model dan ahli materi agar produk yang dihasilkan valid. Tahap terakhir yaitu revisi produk berdasarkan saran dari para validator. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pedoman wawancara, angket kebutuhan siswa dan guru yang merupakan adopsi dari beberapa sumber yang diformulasikan menjadi sebuah aspek. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran, sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil dari uji validasi ahli model dan ahli materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Pengembangan Model Pembelajaran SI POHUNG (Sinau Mawi Podcast Unggah-ungguh) Berbasis PjBL Elemen Berbicara

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMA Negeri 14 Semarang dengan jumlah responden 32 siswa, diperoleh hasil analisis kebutuhan dengan instrumen yang diambil dari beberapa sumber. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara kepada Ibu Nensy, guru bahasa Jawa kelas XI di SMA Negeri 14 Semarang, diperoleh data bahwa materi unggah-ungguh menjadi salah satu masalah yang cukup serius. Sebagian besar siswa kelas XI kurang lancar dalam berbicara menggunakan unggah-ungguh bahasa Jawa. Kurangnya kebiasaan di sekolah maupun di rumah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut. Keterbatasan alokasi jam pelajaran yang lebih sedikit dari mata pelajaran lainnya yakni 2x45 menit dalam seminggu, menyebabkan kurangnya intensitas dalam mengajar. Disisi lain, penempatan jadwal pembelajaran bahasa jawa di hari jumat atau sabtu menjadikan pembelajaran Bahasa Jawa kurang optimal, dimana sering bertepatan dengan kegiatan sekolah yang tidak terjadwal. Data lain yang didapatkan terkait pembelajaran unggah-ungguh, yakni siswa cenderung lebih suka pada pembelajaran berbasis proyek, karena siswa dapat praktik secara langsung sehingga memudahkan dalam memahami materi. Guru di SMA Negeri 14 Semarang sudah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan tema *Day In My Life*, akan tetapi hasil yang didapatkan masih kurang optimal. Maka dari itu pengembangan model pembelajaran berbasis proyek perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan pada materi unggah-ungguh. Berdasarkan angket kebutuhan guru, menunjukkan bahwa guru setuju dengan adanya pengembangan model pembelajaran podcast unggah-ungguh berbasis proyek karena dapat mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap penerapan unggah-ungguh secara langsung dalam bentuk dialog dalam podcast. Akhir-akhir ini podcast juga banyak digemari oleh sebagian anak muda karena bersifat fleksibel dan santai, sehingga mudah diterima dalam penyampaiannya.

Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan siswa, terdapat 84,4% siswa yang tertarik terhadap pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa. Data tersebut menunjukkan bahwa minat siswa bukan menjadi faktor kurang lancar siswa dalam berbicara menggunakan bahasa jawa sesuai unggah-ungguh. Sejumlah 68,8% siswa, menunjukkan masih kurang lancar dalam berbicara menggunakan unggah-ungguh bahasa jawa. Sejumlah 63% siswa, menyatakan model pembelajaran yang diterapkan sudah menarik. Meskipun demikian, sebanyak 78,1% siswa menyatakan sangat tertarik dengan adanya pengembangan model pembelajaran podcast unggah-ungguh berbasis proyek.

Berdasarkan data hasil analisis guru dan siswa, model pembelajaran yang sebelumnya digunakan sudah menarik dan berbasis proyek. Akan tetapi, langkah-langkah yang dilakukan masih kurang sesuai dengan sintagmatik model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Peneliti membuat konsep model

pembelajaran berbasis proyek dengan nama *Model Pembelajaran SI POHUNG (Sinau Podcast Unggah-ungguh) Berbasis PjBL*, dimana dalam model tersebut siswa akan membuat proyek dalam bentuk podcast terkait unggah-ungguh yang dipublikasikan ke laman *spotify*.

Konsep Model Pembelajaran SI POHUNG (Sinau Mawi Podcast Unggah-ungguh) Berbasis PjBL Elemen Berbicara

Konsep dalam model pembelajaran merupakan gambaran awal dari sebuah model yang digunakan (Purnomo, 2017). Sebuah model pembelajaran seharusnya mencerminkan perilaku guru saat model tersebut diterapkan pada pembelajaran (Sukoyo et al., 2024). Komponen-komponen model pembelajaran SI POHUNG (Sinau Mawi Podcast Unggah-ungguh) Berbasis *PjBL* Elemen Berbicara yaitu sintagmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instrusional, dan dampak pengiring. Berikut adalah komponen model pembelajaran SI POHUNG (Sinau Mawi Podcast Unggah-ungguh) Berbasis *PjBL* Elemen Berbicara.

Sintagmatik

Dalam sebuah model pembelajaran, sintagmatik merupakan rangkaian kegiatan yang menjabarkan model tersebut. Menurut Wijaya & Arismunandar, (2018) sintagmatik disebut juga sebagai langkah atau tahapan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *PjBL* merupakan suatu model yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran (Salamun et al., 2023). Model pembelajaran *PjBL* mengatur pembelajaran dengan proyek yang melibatkan siswa, dimana mereka bisa menerapkan materi pelajaran pada masalah yang kontekstual (Ovartadara et al., 2023). Menurut *George lucas* (2005), terdapat 6 langkah pembelajaran, yang terdiri dari 1. Pertanyaan esensial 2. Perencanaan aturan penggerjaan proyek 3. Membuat jadwal aktivitas 4. Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik 5. Penilaian hasil kerja peserta didik 6. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Pengembangan model dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari model pembelajaran *PjBL* berdasarkan kebutuhan di lapangan dengan mengkolaborasikan podcast sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran SI POHUNG (Sinau Mawi Podcast Unggah-ungguh) Berbasis *PjBL* Elemen Berbicara memiliki ciri khusus yang membedakan dengan model pembelajaran *PjBL* yang lainnya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran SI POHUNG (Sinau Mawi Podcast Unggah-ungguh) Berbasis *PjBL* Elemen Berbicara disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran SI POHUNG (Sinau Mawi Podcast Unggah-ungguh) Berbasis PjBL Elemen Berbicara

		Rincian Kegiatan
	Aktivitas guru	Aktivitas Peserta Didik
Pendahuluan		
Guru melakukan 3S (senyum, salam, sapa) kepada peserta didik		Peserta didik menjawab salam dan sapaan dari guru
Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk berdoa		Peserta didik berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atau yang bertugas

Rincian Kegiatan	
Aktivitas guru	Aktivitas Peserta Didik
Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik	Peserta didik menjawab hadir serta mengangkat tangan bagi yang namanya dipanggil
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberikan pertanyaan pemandik	Peserta didik menjawab pertanyaan pemandik yang diberikan oleh guru.
Pertanyaan esensial	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan sebuah podcast unggah-ungguh. 2. Guru memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana caranya agar kalangan anak muda mau belajar tentang unggah-ungguh Bahasa Jawa - Bagaimana cara menyampaikan konsep unggah-ungguh yang relevan atau sesuai dengan era sekarang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak terkait video podcast yang diputar 2. Peserta didik menjawab pertanyaan esensial yang akan dijadikan sebuah proyek bagi peserta didik
Desain proyek	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok (menyesuaikan jumlah peserta didik di kelas) 2. Guru memberi arahan terkait proyek pembuatan podcast 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berkumpul sesuai dengan anggotanya 2. Peserta didik berdiskusi menentukan tema podcast yang dijadikan sebuah proyek
Menyusun jadwal	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sebagai fasilitator, membimbing proses setiap kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdiskusi menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan. 2. Peserta didik membuat time line dalam pembuatan proyek (hari, tanggal, dan tempat diskusi pembuatan proyek)
Perancangan produk	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sebagai fasilitator dan memonitoring selama kegiatan peserta didik dalam melaksanakan proyek 2. Guru memeriksa hasil konsep yang dibuat setiap kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat konsep podcast meliputi pembagian tugas, sumber atau media yang dibutuhkan. 2. Setiap kelompok meminta persetujuan guru atas konsep podcast yang telah dibuat
Pengumpulan data dan informasi	
Guru sebagai fasilitator	Setiap kelompok melakukan riset atau pencarian data baik di lingkungan rumah, sekolah atau dalam sebuah artikel. Riset yang dilakukan terkait tema yang disepakati kelompok dalam pembuatan proyek podcast
Produksi produk	
Guru memberikan LKPD kepada siswa dan sebagai fasilitator saat proses pembuatan proyek	Peserta didik mulai membuat podcast sesuai konsep yang telah dibuat dan disetujui oleh guru
Publikasi	
Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik seperti <i>word affirmation</i> sebagai bentuk perhatian atas kerja keras dalam melakukan proyek	Setiap kelompok mengunggah podcast yang sudah jadi ke aplikasi <i>spotify</i>
Penyajian	
Guru mengkoordinir saat menampilkan hasil proyek peserta didik di kelas	Setiap kelompok menampilkan hasil proyek di depan kelas melalui <i>LCD</i>
Refleksi dan Evaluasi	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan link web <i>menti meter</i> untuk kegiatan refleksi peserta didik 2. Guru menanyakan kembali terkait pembelajaran yang sudah di sampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi: Mengisi web untuk mengungkapkan perasaan selama pembelajaran proyek melalui web <i>menti meter</i> 2. Evaluasi: peserta didik menyampaikan apa yang mereka dapat selama pembelajaran
Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan assessment sumatif kepada siswa melalui link <i>kahoot</i> 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang 3. Guru memberi arahan kepada peserta didik untuk berdoa 4. Guru mengucapkan salam sebelum mengucapkan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan assessment yang diberikan oleh guru 2. Peserta didik menyimak terkait yang disampaikan oleh guru 3. Peserta didik memimpin doa oleh ketua kelas atau yang bertugas 4. Peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh guru

Langkah pembelajaran yang dicetak tebal merupakan langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti, jika sebelumnya hanya terdapat 6 langkah pembelajaran pada model pembelajaran PjBL, maka dalam model pembelajaran SI POHUNG (Sinau Mawi Podcast Unggah-ungguh) Berbasis PjBL Elemen Berbicara ini berubah menjadi 9 langkah pembelajaran. Penambahan sintak pengumpulan data dan informasi pada model PjBL ditujukan untuk mengatasi siswa yang kurang aktif ketika berdiskusi, yang menyebabkan kurangnya pengetahuan yang di dapat. Selain itu, penambahan sintak dilakukan berdasarkan teori belajar kognitif, dimana siswa dapat mengolah informasi secara mandiri sehingga dapat membangun pemahaman melalui pencarian data dan informasi.

Sistem Sosial

Model pembelajaran SI POHUNG menerapkan hubungan sosial yang ditunjukkan dengan adanya interaksi di dalam kelas melalui pendekatan kolaboratif antara guru sebagai fasilitator dan siswa yang berkelompok dalam merancang dan membuat podcast. Kolaboratif yang dimaksud adalah hubungan antara guru dalam menjawab semua pertanyaan dari siswa terkait rancangan podcast maupun unggah-ungguh, sehingga menjadikan suasana belajar yang aktif. Setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab atas pembagian tugas yang telah disepakati oleh setiap kelompok sehingga menciptakan suasana yang kritis dan kreatif.

Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi terbentuk dari tindakan guru dalam memberikan respon kepada siswa selama proses pembelajaran. Dalam sintak perancangan produk, siswa akan bertanya terkait ide-ide terkait podcast yang dibuat, kemudian guru menanggapi atas ide tersebut sebagai bentuk reaksi selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator aktif dalam penggunaan bahasa Jawa yang sesuai unggah-ungguh pada saat siswa mencari data dan informasi. Pemberian respon terhadap siswa yang bertanya menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap bahasa daerah. Dalam sintak perancangan produk, guru merespon ide-ide siswa selama pembuatan proyek dan mendorong kreativitas siswa dengan menyetujui konsep yang telah dibuat oleh setiap kelompok.

Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan alat yang dibutuhkan dan bahan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Alat yang dibutuhkan antara lain, proyektor dan laptop untuk pemaparan materi. Sedangkan, bahan yang telah tersedia dalam model pembelajaran SI POHUNG antara lain, video *podcast* dan PPT sebagai media pembelajaran. LKPD, *wordwall*, *quiziz* sebagai asesmen belajar siswa. Materi ajar, kamus online bausastra sebagai acuan sumber belajar.

Dampak Instruksional

Dampak intruksional berupa hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang ditunjukkan dengan pembuatan podcast dimana siswa sudah lancar berbicara menggunakan unggah-ungguh bahasa Jawa, siswa dapat memahami terkait penggunaan unggah-ungguh dan dapat membedakan antara leksikon ngoko, krama, dan krama inggil. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan proyek, siswa tidak hanya menguasai konsep secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan unggah-ungguh bahasa Jawa pada kehidupan sehari-hari.

Dampak Pengiring

Dampak pengiring merupakan hasil belajar siswa yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, keterampilan bekerja sama siswa meningkat melalui diskusi terkait pembuatan podcast dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati antar anggota kelompok. Dalam merancang podcast, menjadikan siswa mengalami peningkatan terhadap *skill* berkomunikasi dengan saling bertukar pendapat terkait ide-ide yang dimiliki. Pembuatan podcast meningkatkan kreativitas siswa melalui konsep yang dibuat oleh setiap kelompok. Pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dimana siswa dapat menyampaikan terkait ide-ide yang dimiliki dalam pembuatan konsep podcast kemudian guru mengapresiasi terkait ide tersebut sehingga menjadikan siswa percaya diri terhadap apa yang disampaikan. Dengan adanya pertanyaan esensial, menjadikan siswa dapat melatih siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah

Hasil Uji Validasi

Tabel 2. Hasill Uji Validasi Model

No	Butir penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Sintagmatik				✓
2.	Sistem sosial		✓		
3.	Prinsip reaksi			✓	
4.	Sistem pendukung			✓	
5.	Dampak instruksional			✓	
6.	Dampak pengiring			✓	
Jumlah		23			

Uji validasi model merupakan proses uji dan analisis oleh para ahli validator setelah produk prototipe dikembangkan. Ahli validator adalah orang yang ahli atau berpengalaman dalam bidang tertentu lebih dari 5 tahun (Nantana & Wiradimadja, 2023). Setelah produk dikembangkan kemudian dipresentasikan kepada ahli validator berserta lembar evaluasi. Proses validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dan saran perbaikan dari para ahli validator agar menjadi lebih baik sebelum diujicobakan. Hasil uji validasi di analisis dalam

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.24317>

bentuk persentase, selanjutnya dilakukan tahap revisi sesuai saran yang diberikan. Uji validasi yang pertama dilakukan oleh Bapak Mujimin, S.Pd., M.Pd sebagai ahli model. Hasil uji validasi model disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil uji validasi, persentase yang didapatkan sebanyak 96% dengan kategori sangat valid tanpa revisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SI POHUNG sudah dapat diujicobakan di lapangan. Uji validasi yang kedua dilakukan oleh Dr. Sukoyo, M.Pd sebagai ahli materi yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada bahan ajar. Seperti halnya uji validasi model, materi yang dijadikan bahan ajar kemudian dipaparkan kepada validator untuk di teliti dan dinilai. Hasil uji validasi materi di analisis dalam bentuk persentase. Hasil uji validasi materi disajikan pada Tabel 3.

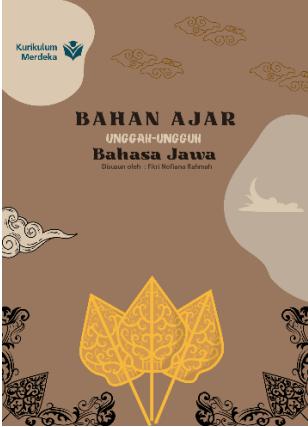
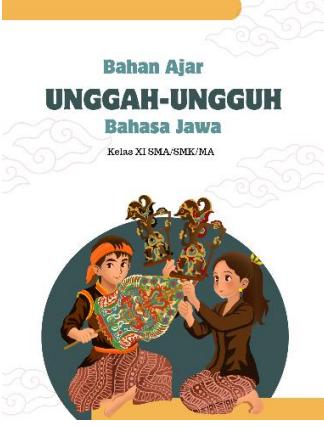
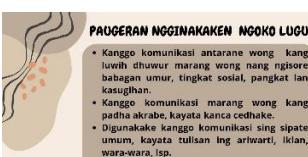
Tabel 3. Hasil Uji Validasi Materi

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
a. Kelayakan Isi					
1.	Kesesuaian antara materi yang dipilih dengan kurikulum merdeka fase E				
2.	Kesesuaian isi mendukung capaian pembelajaran unggah-ungguh Bahasa Jawa				
3.	Kesesuaian antara materi dengan elemen yang digunakan				✓
4.	Menciptakan kemampuan bertanya bagi siswa			✓	
b. Kelayakan Bahasa					
5.	Ketepatan ejaan dan tanda baca yang digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan			✓	
6.	Ketepatan penggunaan bahasa dalam setiap kalimat (jelas dan logis)			✓	
7.	Keefektifan kalimat yang digunakan			✓	
8.	Ketepatan tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Jawa yang baik dan benar			✓	
c. Kelayakan Penyajian					
9.	Keruntutan konsep dalam penyusunan			✓	
10.	Tampilan isi buku (ukuran, warna, background)		✓		
11.	Penyajian materi membantu siswa lebih memahami materi		✓		
12.	Daftar pustaka		✓		
d. Kontekstual					
13.	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa			✓	
14.	Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa			✓	
Jumlah		37			

Berdasarkan hasil uji validasi materi, persentase yang didapatkan sejumlah 66% dengan kategori cukup valid, menunjukkan bahwa bahan ajar sudah dapat diujicobakan meskipun dengan sedikit revisi. Hal yang perlu diperbaiki antara lain, desain bahan ajar dan beberapa kata yang harus diubah karena kurang sesuai. Hasil perbaikan setelah uji validasi ahli materi disajikan pada Tabel 4.

Hasil uji validasi model mendapatkan persentase sebesar 96%, sedangkan hasil uji validasi materi sebesar 66%. Berdasarkan hasil dua uji validasi, rata-rata yang diperoleh sebesar 81%. Dengan demikian model pembelajaran SI POHUNG mendapatkan kategori "valid" sehingga sudah dapat diterapkan dalam pembelajaran dan dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Sesudah Revisi

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
1.			Sampul halaman terlalu banyak elemen, dibuat yang sederhana tetapi menarik
2.			Desain terlalu beragam, tidak satu tema dengan halaman selanjutnya sebaiknya desain dalam satu tema seperti desain buku.
			Kata kuwi kurang sesuai, sebaiknya gunakan kata iku.
			Penggunaan kata ugi diganti dengan uga karena ugi termasuk leksikon krama.

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Keterangan
3.			Kata mendekripsi bukan termasuk kata kerja operasional (KKO), gunakan kata kerja oprasional menurut takstonomi bloom

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan tiga komponen, yaitu hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, konsep model pembelajaran SI POHUNG, dan hasil uji validasi ahli materi dan ahli model. Hasil analisis kebutuhan siswa dan guru menyatakan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa, khususnya pada keterampilan berbicara unggah-ungguh basa Jawa sehingga memerlukan sebuah inovasi model pembelajaran yang dirancang untuk mengasah keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan berbasis proyek dengan memadukan teknologi digital sebagai penunjang pada pendidikan abad 21. Konsep dalam model pembelajaran terdapat beberapa komponen, di antaranya sintagmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan pengiring. Hasil uji validasi dari ahli model dan materi mendapat rata-rata sebesar 81% dengan kategori valid, sehingga dinyatakan layak. Meskipun penelitian ini belum diujicobakan di lapangan, akan tetapi konsep model pembelajaran dibuat berdasarkan kebutuhan di lapangan serta validasi para ahli dan dinyatakan layak sehingga model ini dapat di terapkan dalam pembelajaran dan dikembangkan lebih lanjut. Maka dari itu, bagi guru di SMA Negeri 14 Semarang diharapkan dapat menerapkan model yang sudah dibuat oleh peneliti. Bagi peneliti lain, dapat melakukan uji efektivitas terhadap model pembelajaran yang dihasilkan untuk mengetahui keberhasilan pada hasil belajar siswa pada materi unggah-ungguh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, T. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grroup

Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>

Fatmawati, Y., & Wiranti, D. A. (2023). Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2053–2063. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5634>

Hutahaean, C. N., & Juhana, A. (2024). Study Literature Review : Pemanfaatan Podcast sebagai Media Edukasi dalam Dunia Pendidikan. *Edudikara: Jurnal*

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.24317>

Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(3), 134–138.
<https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.348>

Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28–37.
<https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.92>

Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.

Nantana, M. G. R., & Wiradimadja, A. (2023). Inovasi belajar abad 21 melalui pengembangan media podcast pembelajaran IPS berbasis instagram. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(01), 69–87.

Nurulloh, M. I., Sastromihardjo, A., & Abidin, Y. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Siniar (Podcast) dalam Pembelajaran Berbicara. *Riksa Bahasa XV, 1996*, 181–185.

Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendakian Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah. *Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://www.amongguru.com/pedoman-kurikulum-muatan-lokal-bahasa-jawa-tahun-2022/>

Purnomo, D. (2017). Model Prototyping Pada Pengembangan Sistem Informasi. *J I M P - Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 2(2), 54–61.
<https://doi.org/10.37438/jimp.v2i2.67>

Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Buku-Referensi-Model-Model-Pembelajaran-Inovatif*.

Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>

Sukoyo, Joko. (2022). *Unggah-ungguh Bahasa Jawa (Teori dan Penerapan)*. Semarang: Unnes Press

Sukoyo, J., Kurniati, E., & Utami, E. S. (2024). Development of a Joyful Learning-Based Instructional Model in Javanese Script. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(4), 2028.
<https://doi.org/10.33394/jollt.v12i4.12161>

Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>

Wahyuni, A. T. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menerapkan Unggah

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.24317>

Ungguh Basa dalam Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Strategi Pemberian Peran Pada Siswa SMPN 2 Mejayan Kabupaten Madiun. *Jurnal Dieksis Id*, 1(2), 40–46. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.2.2021.75>

Walidah, A. K., & Sukartono. (2024). Implementasi Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2179–2188. <https://jurnaldidaktika.org>

Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>

Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191–2207. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>